

STRATEGI GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN ANAK KETERLAMBATAN BERBICARA (*SPEECH DELAY*) DI SD ALAM BAHRIATUL ULUM KABUPATEN PANDEGLANG

Eva Khaerunnisa¹, Uvia Nursehah², Ika Evitasari Aris³

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas Primagraha

evakhaerunnisa5@gmail.com

Abstract (English)

This study aims to describe teachers' strategies in the learning process of children with speech delay at SD Alam Bahriatul Ulum, Pandeglang Regency, and what difficulties teachers experience when the learning process of children has special needs. As for this study, this study uses a qualitative method of case studies, the data collection method in this study uses observation, interview and documentation methods. Based on the results of this study, it can be summarized that the teacher's strategy that each student with speech delay has a special needs program according to his needs in order to develop optimally with a strategy through inclusive education using the method of compassion, storytelling and singing, and carried out with shadow teachers (supervisors). As well as consistent communication between parents and teachers regarding child development. The learning process of children with special needs at SD Alam Bahriatul Ulum is the usual learning system mixed in one class with other normal children. Children with special needs have their own perspective in learning a subject. Therefore, this study aims to analyze teachers' strategies in the learning process for children with special needs, which requires a separate strategy according to each need.

Abstrak (Indonesia)

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam proses pembelajaran anak keterlambatan berbicara (*speech delay*) di SD Alam Bahriatul Ulum kabupaten pandeglang, dan kesulitan apa yang dialami guru ketika proses belajar anak berkebutuhan khusus. Adapun penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi kasus, metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan strategi guru bahwa setiap peserta didik keterlambatan berbicara (*speech delay*) mempunyai program kebutuhan khusus sesuai dengan kebutuhannya agar berkembang secara optimal dengan strategi melalui pendidikan inklusi dengan menggunakan metode kasih sayang, metode bercerita dan metode bernyanyi, dan dilaksanakan dengan guru shadow (pembimbing). Serta komunikasi secara konsisten antara orang tua guru mengenai perkembangan anak. Proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus di SD Alam Bahriatul Ulum sistem belajarnya seperti biasa dicampur satu kelas dengan anak-anak normal lainnya. Anak berkebutuhan khusus memiliki cara pandang tersendiri dalam mempelajari sebuah mata pelajaran. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru dalam proses pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus (*student with special needs*), dimana membutuhkan suatu strategi tersendiri sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

Article History

Submitted: 9 November 2024

Accepted: 15 November 2024

Published: 16 November 2024

Key Words

teacher strategy, learning process, speech delay.

Sejarah Artikel

Submitted: 9 November 2024

Accepted: 15 November 2024

Published: 16 November 2024

Kata Kunci

strategi guru, proses pembelajaran, anak keterlambatan berbicara (*speech delay*).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena dapat mengembangkan kreativitas dan potensi peserta didik serta membimbingnya untuk mencapai tujuan. Setiap anak mempunyai hak yang sama atas pendidikan, anak

berkebutuhan khusus (ABK) merupakan anak yang mempunyai ciri-ciri khusus yang membedakannya dengan anak yang lain pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus (ABK) mempunyai karakteristik tersendiri yang berbeda dengan anak lainnya.

Dalam pasal 31 ayat (1) UUD 1945 dan pasal 5 ayat (1) Bab 4 Undang-Undang yang benomer 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional setiap orang mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus. Hal ini menunjukkan bahwa anak yang memiliki hambatan, kelainan dan/atau memiliki kemampuan potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak pula memperoleh kesempatan yang sama dengan anak lainnya (anak normal) dalam layanan pendidikan. (Prastiyono, 2013: 117).

Anak berkebutuhan khusus biasanya kesulitan untuk memahami sesuatu seperti berbicara dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Maka dengan demikian perlu adanya strategi pendampingan belajar untuk anak berkebutuhan khusus (Almi Waina et al., 2023). Dengan adanya *shadow teacher* yaitu guru bayangan atau guru pendamping yang membantu anak berkebutuhan khusus dalam belajar dikelas (Muhammad Akmal, et al., 2024). Salah satu jenis anak berkebutuhan khusus (ABK) yang peneliti lakukan dari hasil observasi ialah anak dengan gangguan keterlambatan berbicara (*speech delay*).

Keterlambatan berbicara (*Speech delay*) merupakan istilah dalam bahasa Inggris dengan proses berbicara anak-anak pada tingkat usianya (Nilawati, dalam Taseman 2020). Menurut Vygotsky Dikutip oleh Adam (2014) Bahasa pada dasarnya merupakan suatu bentuk komunikasi antar manusia. Manusia dapat melihat bahwa kemampuan berbicara (*communicative competence*) seorang anak dengan anak yang lain berbeda-beda. Ada anak yang perkembangan berbicaranya lebih cepat dan ada juga yang mengalami keterlambatan (Alfani Nurul Istiqlal, 2021).

Bahasa merupakan sebuah sistem atau simbol yang digunakan anak dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar untuk menyalurkan pikiran ataupun emosinya. Bahasa dapat berupa komunikasi non-verbal seperti gerak tubuh, ekspresi wajah, maupun pantomim. Bahasa juga dapat berupa komunikasi verbal seperti kata-kata (Anggraini, 2011; Refiani et al., 2019). Kemampuan bahasa pada umumnya dapat dibedakan atas kemampuan reseptif (mendengar dan memahami) dan kemampuan ekspresif (berbicara). Kemampuan bicara lebih dapat dinilai daripada kemampuan lainnya sehingga pembahasan mengenai kemampuan bahasa lebih sering dikaitkan dengan kemampuan berbicara (Qurotul Aini dan Putri Alifia, 2022).

Beberapa anak mempunyai masalah dengan perkembangan bahasa. Masalah ini bisa terjadi kapan saja dan bisa diamati saat anak berada pada tahap usia dini. Perkembangan bahasa menjadi salah satu bentuk permasalahan pada anak, yaitu keterlambatan berbicara, ketidakjelasan pelafalan dan mengungkapkan kata yang sulit (Siti Rahma Annisa Salsabila et al., 2023). Kemampuan berbicara ini sangat penting bagi anak usia dini karena dengan berbicara dan berkomunikasi anak akan mampu mengungkapkan perasaan dan mengekspresikan keinginannya. Selain itu, dengan berbicara atau berkomunikasi juga anak lebih mudah mendapatkan dan mendekatkan diri dengan teman sebayanya.

Lembaga pendidikan anak berkebutuhan khusus (ABK) Sekolah Alam merupakan lembaga pendidikan prasekolah yang memberikan kesempatan kepada anak berkebutuhan khusus untuk berinteraksi dengan anak lainnya. Terdapat 22 guru di SD Alam Bahriatul Ulum setiap kelas terdapat 2 wali kelas dan 125 siswa diantaranya 6 anak yang merupakan anak berkebutuhan khusus {ABK} yang membutuhkan pelayanan pendidikan secara khusus di setiap proses pembelajarannya juga membutuhkan beberapa guru pendamping (*shadow*) untuk dasarnya merupakan suatu bentuk komunikasi antar manusia. Manusia dapat melihat bahwa kemampuan berbicara (*communicative competence*) seorang anak dengan anak yang lain

berbeda-beda. Ada anak yang perkembangan berbicaranya lebih cepat dan ada juga yang mengalami keterlambatan (Alfani Nurul Istiqlal, 2021).

Bahasa merupakan sebuah sistem atau simbol yang digunakan anak dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar untuk menyalurkan pikiran ataupun emosinya. Bahasa dapat berupa komunikasi non-verbal seperti gerak tubuh, ekspresi wajah, maupun pantomim. Bahasa juga dapat berupa komunikasi verbal seperti kata-kata (Anggraini, 2011; Refiani et al., 2019). Kemampuan bahasa pada umumnya dapat dibedakan atas kemampuan reseptif (mendengar dan memahami) dan kemampuan ekspresif (berbicara). Kemampuan bicara lebih dapat dinilai daripada kemampuan lainnya sehingga pembahasan mengenai kemampuan bahasa lebih sering dikaitkan dengan kemampuan berbicara (Qurotul Aini dan Putri Alifia, 2022).

Beberapa anak mempunyai masalah dengan perkembangan bahasa. Masalah ini bisa terjadi kapan saja dan bisa diamati saat anak berada pada tahap usia dini. Perkembangan bahasa menjadi salah satu bentuk permasalahan pada anak, yaitu keterlambatan berbicara, ketidakjelasan pelafalan dan mengungkapkan kata yang sulit (Siti Rahma Annisa Salsabila et al., 2023). Kemampuan berbicara ini sangat penting bagi anak usia dini karena dengan berbicara dan berkomunikasi anak akan mampu mengungkapkan perasaan dan mengekspresikan keinginannya. Selain itu, dengan berbicara atau berkomunikasi juga anak lebih mudah mendapatkan dan mendekatkan diri dengan teman sebayanya.

Lembaga pendidikan anak berkebutuhan khusus (ABK) Sekolah Alam merupakan lembaga pendidikan prasekolah yang memberikan kesempatan kepada anak berkebutuhan khusus untuk berinteraksi dengan anak lainnya. Terdapat 22 guru di SD Alam Bahriatul Ulum setiap kelas terdapat 2 wali kelas dan 125 siswa diantaranya 6 anak yang merupakan anak berkebutuhan khusus {ABK} yang membutuhkan pelayanan pendidikan secara khusus di setiap proses pembelajarannya juga membutuhkan beberapa guru pendamping (shadow) untuk menangani anak dengan gangguan *speech delay*. Hal ini melibatkan pengajaran kepada anak normal untuk mempertimbangkan kebutuhan anak lain dan menumbuhkan toleransi terhadap anak berkebutuhan khusus. Dibandingkan dengan anak-anak yang tidak pernah berinteraksi dengan mereka, proses interaksi ini pada akhirnya menghasilkan pengembangan rasa empati yang lebih tinggi terhadap anak berkebutuhan khusus. Semangat bermain dan membantu anak berkebutuhan khusus merupakan tanda empati.

Sekolah Dasar Alam Bahriatul Ulum benar-benar menghargai dan memperhatikan potensi siswa, meskipun berbeda, konsisten dengan konsep otonomi mengajar. Selain itu, seluruh siswa sekolah sangat menghargai dan menghormati semua individu dan semua siswa hal ini sesuai dengan konsep terhadap kemanusiaan. Untuk memastikan bahwa anak-anak ABK menerima pendidikan yang sama dengan siswa non-ABK, layanan ABK harus mempertimbangkan kebutuhan dan keterbatasan siswanya.

Para guru menghadapi berbagai kendala selama proses mengajar anak keterlambatan berbicara (*speech delay*). Kendala tersebut bisa diatasi dengan beberapa strategi yang guru lakukan harus bekerja sangat keras untuk memenuhi harapan hati nuraninya bahwa mereka harus mengajar semua anak, meskipun mereka tidak memiliki kemampuan yang diperlukan untuk memberikan materi kepada anak-anak berkebutuhan khusus salah satunya anak dengan gangguan keterlambatan berbicara. Salah satu strategi untuk menangani anak *speech delay* ialah melalui pendidikan inklusi (Nila Ainu Ningrum, 2022).

Pendidikan inklusi adalah sistem layanan Pendidikan yang memberikan kesempatan yang sebesar-besarnya kepada anak penyandang disabilitas untuk belajar disekolah bersama siswa lainnya didalam kelas reguler. Kementerian Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan inklusi berarti menyediakan layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus disekolah umum bersama anak-anak seusianya (Nadrah Nadrah, 2023). Semua siswa diterima

dalam program pendidikan inklusif dan belajar bersama siswa ABK di kelasnya. Guru yang menyediakan layanan ABK perlu menyadari tantangan dan persyaratan yang dimiliki setiap anak.

Berdasarkan permasalahan yang diatas adalah hasil observasi yang perlu dikaji lebih dalam sebuah penelitian yang berjudul **“Strategi Guru Dalam Proses Pembelajaran Anak Keterlambatan Berbicara (*Speech Delay*) Di SD Alam Bahriatul Ulum Kabupaten Pandeglang.”**

METODOLOGI PENELITIAN

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini:

- 1) Untuk mengetahui strategi guru dalam proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus di SD Alam Bahriatul Ulum Kabupaten Pandeglang.
- 2) Untuk mengetahui proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus di SD Alam Bahriatul Ulum Kabupaten Pandeglang.

Tempat Dan Waktu Penelitian

1). Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Alam Bahriatul Ulum Kabupaten Pandeglang yang beralamat di Komplek Cahaya Mandiri RT/RW 02/03 Kec.Majasari Kab.Pandeglang.

2). Waktu Penelitian

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Waktu						
		Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agust	Sept
1	Pengajuan Judul							
2	Penyusunan Proposal Penelitian							
3	Penyusunan Instrumen Penelitian							
4	Sidang/Seminar Proposal							
5	Pelaksanaan Penelitian							
6	Penyusunan Laporan Hasil Penelitian							
7	Sidang Skripsi							

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif Studi Kasus. Adapun Studi kasus disebut *“A Case Study”* atau *“Studi Kasus”* dalam bahasa Inggris. Kata *“kasus”* berasal dari kata *“jatuh”* yang berarti contoh, kajian, atau peristiwa. Di sisi lain, arti *“kasus”* sangat kompleks dan luas studi kasus adalah studi tentang *“sistem yang terbatas”* atau *“kasus”* dari waktu ke waktu dengan menggabungkan berbagai sumber informasi yang *“kaya”* ke dalam pengumpulan data

dan konteks yang terpencil. Investigasi terhadap kejadian dapat dilakukan berdasarkan program, peristiwa, aktivitas, atau orang, bahkan ketika sistem yang saling terhubung ini terikat waktu dan lokasi. Jenis studi ini menggabungkan pendekatan kualitatif dengan strategi deskriptif. Masalah dan gejala ditunjukkan dan dijelaskan secara akurat oleh penelitian ini. Menurut Sugiyono (2020:9) Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam teknik penelitian kualitatif, yang meneliti keadaan hal-hal yang alamiah. Triangulasi merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data (kombinasi dan analisis data). Analisis data induktif digunakan, dan makna diutamakan daripada generalisasi dalam temuan penelitian kualitatif. Dengan kata lain, studi kasus merupakan investigasi di mana seorang peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data untuk meneliti secara menyeluruh suatu kejadian (kasus) tertentu pada waktu dan kegiatan tertentu (program, acara, proses, lembaga, atau kelompok sosial). metode pengumpulan informasi menyeluruh untuk jangka waktu yang telah ditentukan (John W. Cresswell, 1998).

Tellis (1997) metode studi kasus mempunyai unit analisis yang berkaitan dengan sistem Tindakan yang dilakukan, bukan pada individu itu sendiri atau institusi tertentu. Tellis juga menekankan bahwa unit analisis penting ketika menerapkan studi kausu dan dapat berbedabeda antara indivisu dan institusi.

Studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian yang termasuk jenis penelitian deskriptif ini adalah strategi penelitian dimana peneliti menyelidiki peristiwa atau fenomena dalam kehidupan individu dan meminta individu tau sekelompok individu untuk menceritakan kehidupannya. Informasi ini diceritakan peneliti kronologi deskriptif.

Tujuan penelitian kualitatif menurut **Kriyantono** adalah untuk menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam-dalamnya dengan cara pengumpulan data sedalam-dalamnya pula, yang menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang diteliti.

Subjek Penelitian

Guru shadow di SD Alam Bahriatul Ulum yang berjumlah 5 orang dan siswa yang menjadi subjek penelitian berjumlah 5 anak.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dilakukan dalam empat tahapan. Tahapan pertama, peneliti meminta izin kepada kepala sekolah SD Alam Bahriatul Ulum Kabupaten Pandeglang untuk mengadakan penelitian. Tahapan kedua peneliti juga meminta izin kepada guru guru shadow untuk melakukan wawancara. Selanjutnya tahapan ketiga peneliti melakukan observasi proses kegiatan belajar siswa Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Pada tahapan ke empat peneliti mengumpulkan data juga membuat catatan hasil wawancara dengan guru shadow dan hasil pengamatan observasi pada saat proses pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dan guru shadow.

Instrument Penelitian

Peneliti adalah alat penelitian dalam penelitian studi kasus kualitatif. Di sisi lain, jika penekanan penelitian didefinisikan dengan baik, instrumen penelitian yang sederhana dapat dibuat, yang harus melengkapi data dan memungkinkan perbandingan dengan informasi yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara.

Observasi : Menurut Sugiyono Nasution (2020: 109), observasi adalah keadaan Dimana observasi langsung dilakukan oleh peneliti agar lebih memahami konteks data dalam situasi social secara keseluruhan, dapat dianalisis tampilan,

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Pedoman Observasi Proses Pembelajaran

		Aspek Penilaian
--	--	------------------------

Indikator	Kegiatan Uraian	Ada	Tidak Ada
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam pembuka kepada siswa, demikian pula siswa kepada guru 2. Guru mengajak siswa berdoa Bersama 3. Guru memberikan apersepsi, mengaitkan keadaan sekitar, keadaan siswa, atau pengetahuan awal siswa dengan ilmu yang akan dipelajari 4. Guru mengabsensi siswa 5. Guru memberikan pengantar materi berupa materi dasar yang akan membantu siswa 		
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengamati segala sumber belajar yang akan mengarah pada penemuan konsep (pengamatan tumbuhan, pergerakan hewan, sinar matahari, dan lain-lain). 2. Setelah mengamati pertanyaan-pertanyaan yang muncul dibenak siswa dan terjadi tanya jawab antara siswa dan guru. Guru mengajukan pertanyaan pembuka untuk mendorong siswa berpikir dan dapat terpacu berdiskusi dengan teman-temannya. 3. Siswa memikirkan dan menemukan konsep awal berdasarkan apa yang dipahaminya. Guru dapat mendukung siswa yang kesulitan memahami konsep awal dengan memberikan penjelasan sederhana. 4. Siswa berusaha menemukan konsep-konsep pengetahuan dengan mempraktekkan pengetahuannya. 5. Kegiatan diatas memungkinkan siswa memperdalam pemahamannya berdasarkan pengalaman langsung, berkolaborasi dengan siswa lain, berkomunikasi secara aktif, dan mengimplementasikan pemahaman yang diperoleh. 		
Kegiatan Akhir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa Bersama-sama menyimpulkan inti dari proses pembelajaran yang telah berlangsung 2. Guru memotivasi siswa dan sebagai penghargaan atas prestasi siswa 3. Guru dapat memberikan pengayaan 4. Guru & siswa saling mengucapkan salam penutup 5. Guru memotivasi siswa untuk terus belajar 		

Wawancara : Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2020:114) Pertemuan ketika dua orang bertemu untuk membahas pemikiran dan informasi melalui pertanyaan dan jawaban untuk menambah makna pada suatu isu tertentu disebut wawancara.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Guru Shadow

No	indikator	Kisi-kisi
1	Metode yang digunakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah bapak/ibu menggunakan metode dalam proses mengajar anak keterlambatan berbicara (<i>speech delay</i>)? 2. Metode apa yang digunakan bapak/ibu Ketika mengajar anak keterlambatan berbicara (<i>speech delay</i>)?

2	Kesulitan pada saat proses pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja kesulitan yang dialami guru dalam proses mengajar anak keterlambatan berbicara (<i>speech delay</i>)? 2. Bagaimana Solusi bapak/ibu untuk mengatasi kesulitan proses mengajar anak keterlambatan berbicara (<i>speech delay</i>)?
3	Strategi guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Startegi apa yang bapak/ibu lakukan dalam proses pembelajaran anak keterlambatan berbicara (<i>speech delay</i>)? 2. Bagaimana cara memahami keterlambatan berbicara (<i>speech delay</i>) agar mau ikut belajar?
4	Perhatian orang tua	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejauh ini apakah orang tua siswa mengetahui perkembangan anak-anaknya? 2. Apakah orangtua selalu berkonsultasi dengan guru? 3. Apakah orangtua selalu memantau perkembangan anak setiap semester? 4. Apakah ada waktu tambahan khusus untuk anak keterlambatan berbicara (<i>speech delay</i>) setiap pulang sekolah?

Data Dan Sumber Data

Data primer dan sekunder digunakan dalam penelitian ini. Sumber data utama adalah siswa ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) di SD Alam Bahriatul Ulum Kabupaten Pandeglang, serta instruktur pendamping. Sedangkan data sekunder berasal dari studi terdahulu, dokumentasi, data, dan observasi yang relevan. Dokumen, catatan lapangan, transkrip wawancara, dan hasil observasi akan digunakan sebagai sumber data.

Proses Pengumpulan Data Dan Perekaman Data

a. Observasi

Menurut Marshall (1995) Perilaku dalam konteks sosial tertentu dapat diketahui melalui observasi. Proses melihat dan mendokumentasikan kejadian atau gejala yang diteliti disebut observasi. Sanafiah Faisal (1990) adalah seorang ahli yang membagi observasi ke dalam tiga kategori. Ia menggolongkan observasi partisipan, observasi terbuka dan tertutup, observasi terorganisasi, dan observasi tidak terstruktur sebagai kategori-kategori tersebut. Berikut ini adalah uraian dari ketiga observasi tersebut:

a) Observasi Partisipan melibatkan kehadiran peneliti selama aktivitas objek. Observasi partisipan dibagi menjadi empat kategori oleh Spradley James (1980): observasi pasif, observasi sedang, observasi aktif, dan observasi total. Berikut ini adalah penjelasan dari empat bentuk observasi partisipan menurut Spradley James:

(1) Partisipasi pasif adalah suatu peneliti mengamati langsung kegiatan tetapi tidak melakukan kegiatan tersebut.

(2) Partisipasi moderat adalah peneliti menyeimbangkan antara keterlibatannya dan tidak terlibatnya kepada aktivitas yang sementara diambil datanya.

(3) Partisipasi aktif adalah peneliti turut melakukan kegiatan yang dilakukan sumber data tetapi tidak sepenuhnya.

(4) Partisipasi lengkap adalah peneliti terlibat dalam semua kegiatan yang dilakukan oleh sumber data, ini disebut keterlibatan penuh. Namun, tampak bahwa peneliti tidak berpartisipasi, sehingga tampak sepenuhnya alami.

b) Observasi terbuka maupun terselubung Jika pengamat yakin bahwa sumber data bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian, peneliti terkadang akan terbuka kepadanya tentang persyaratan data tertentu..

c) Observasi yang tidak terstruktur namun terorganisasi Awalnya, para peneliti tidak menggunakan instrumen konvensional; sebagai gantinya, mereka hanya menggunakan instruksi observasi untuk melakukan observasi ini. Hal ini merupakan hasil dari tantangan pendekatan penelitian kualitatif yang awalnya ambigu. Namun, observasi yang terorganisasi digunakan setelah permasalahannya menjadi jelas.

b. Wawancara

Wawancara Untuk memahami secara detail definisi wawancara, berikut ini dikemukakan pendapat beberapa tokoh, diantaranya:

a) Esterbeg (2002) menggambarkan wawancara sebagai percakapan antara dua individu untuk membangun makna suatu isu tertentu dengan bertukar pikiran dan informasi melalui pertanyaan dan tanggapan..

b) Herdiansyah (2013:31) mendefinisikan wawancara sebagai proses komunikasi dan interaksi antara dua orang atau lebih berdasarkan ketersediaan dalam konteks alami. Fokus utama pembicaraan adalah tujuan yang ditetapkan, dan kepercayaan berfungsi sebagai dasar untuk saling memahami.

c) Stewart dan Cash (2008) mendefinisikan wawancara sebagai percakapan di mana pedoman, kewajiban, emosi, maksud, keyakinan, dan informasi dipertukarkan.

Karakteristik unik wawancara menurut Ardianto (2011:178) ada enam, yaitu: a) melibatkan sedikit subyek, b) menyediakan latar belakang jawaban yang rinci, c) peneliti memperhatikan jawaban verbal dan respons non verbal informan, d) dilakukan dalam waktu relatif lama, e) memungkinkan pertanyaan berbeda antara satu informan dengan yang lainnya, f) dipengaruhi oleh iklim wawancara.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah terjadi. Bungin (2005:144-145) mengemukakan bermacam macam bentuk dokumenter, yaitu a). Autobiograf, b). surat surat pribadi, buku-buku, catatan harian, memorial, c). kliping, d). dokumen pemerintah maupun swasta, e). Cerita rakyat, cerita roman, f). film, mikrofon, foto dan lain-lain. Sifat utama bentuk data tersebut adalah tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memungkinkan peneliti memperoleh data dari peristiwa yang lalu. Dokumen berfungsi sebagai pelengkap data hasil observasi dan wawancara. Dengan bantuan dokumentasi hasil penelitian akan semakin terpercaya (Fadiyah Winda Anisa, 2020).

I. Analisis Data Dan Triangulasi

1. Proses menemukan dan mengumpulkan data melalui wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dikenal sebagai analisis data. Proses ini melibatkan pengklasifikasian data, membaginya ke dalam bagian-bagian yang lebih kecil, mensintesiskannya, menyusunnya ke dalam pola, memutuskan apa yang penting dan akan diselidiki, dan merumuskan kesimpulan yang mudah dipahami baik oleh Anda maupun orang lain. Sugiyono (2020:131).

2. Triangulasi adalah kombinasi sumber data, tenaga penelitian, teori, dan teknik metodologis dalam studi fenomena sosial. Setiap teknik mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing, sehingga perlu dilakukan triangulasi. Oleh karena itu, triangulasi memungkinkan kita menemukan bukti realitas dengan lebih efektif. Ada empat jenis triangulasi (Denzin,1978) :

1. triangulasi data : penggunaan sumber data yang berbeda dalam penelitian.

2. triangulasi peneliti : penggunaan beberapa peneliti dari disiplin ilmu yang berbeda dalam penelitian.

3. triangulasi teori : penggunaan berbagai perspektif ketika menafsirkan dataset.

4. triangulasi pendekatan metodologis : penggunaan teknologi ganda dalam penelitian.

Susan stainback menulis dalam “sugiyono 2029” bahwa “tujuannya bukan untuk menemukan kebenaran tentang suatu fenomena sosial, melainkan tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap objek penelitian bukan sekedar menjelajah”. Pemahaman kebenaran melalui triangulasi data semakin meningkat validitas data dibandingkan pendekatan lainnya.

Pada tahap ini dilakukan kegiatan membandingkan hasil wawancara, observasi dan studi documenter mengenai pelaksanaan layanan bimbingan belajar yang memotivasi siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Hasil Penelitian

Baru pada tahun 1998, seorang pegiat lingkungan dan wirausaha sosial Lendo Novo merupakan pendiri pertama sekolah alam di Indonesia. Kekhawatirannya bahwa kemampuan masyarakat untuk membiayai pendidikan semakin terbatas mendorongnya untuk mengambil tindakan ini. Tujuan mendirikan sekolah alam adalah untuk menyediakan pendidikan terbaik dengan biaya yang wajar. Dalam dunia pendidikan, ada kepercayaan umum bahwa sekolah mahal pada dasarnya mahal karena fasilitasnya yang rumit, yang meliputi lapangan olahraga, kolam renang, dan bangunan. Namun, kontribusi maksimum 10% infrastruktur terhadap kualitas pendidikan adalah yang membedakan sekolah yang unggul. Sementara buku berfungsi sebagai pintu gerbang informasi, pengajaran yang efektif, dan strategi pembelajaran yang tepat menyumbang 90% dari kualitas pendidikan. Selama ada instruktur yang berpikiran tinggi, ketiga faktor yang menentukan kualitas pendidikan ini benar-benar sangat menguntungkan. Lendo kemudian berusaha menciptakan ide sekolah yang lebih selaras dengan dunia alam..

Sekolah Dasar Alam Bahriatul Ulum adalah sebuah institut pendidikan SD swasta yang sistem pembelajarannya lebih ke alam yang beralamat di Komp. Cahaya Mandiri RT/RW 002/003 Kel. Sukaratu Kec. Majasari Kab. Pandeglang. SD Alam Bahriatul Ulum berdiri sejak tahun 2021, pada saat ini SD tersebut mengimplementasi panduan kurikulum belajar SD 2013. Di SD Alam Bahriatul Ulum terdapat 22 guru dan 125 siswa. Setiap kelas terdapat 2 wali kelas dan beberapa guru pendamping (shadow). Meskipun memiliki kelas, pembelajaran tidak hanya dikelas saja tetapi pembelajaran juga diluar kelas lebih pendekatan ke alam seperti dilapangan atau kebun.

VISI DAN MISI SD ALAM BAHRIATUL ULUM

Visi : Mencetak generasi dengan karakter keislaman yang kuat, Berjiwa Pemimpin, Berfikir Kritis, Inovatif dan mandiri melalui pendekatan Alam.

Misi : 1). Menyelenggarakan sistem pendidikan yang berkarakter islami, 2). Memperbanyak praktek keilmuan baik dari sains maupun umum yang akan melahirkan kreatifitas anak, 3). Membentuk generasi yang berjiwa pemimpin dengan melatih siswa dalam kegiatan kegiatan outbound dan teamwork, 4). Menyelenggarakan kegiatan kurikuler dan kokurikuler, 5). Mengenalkan enterpreneur pada anak sedini mungkin dengan melibatkan jiwa bisnis mereka dalam beberapa kegiatan sekolah, 6). Menjadikan alam sebagai sumber dalam media pembelajaran. 7). Menumbuhkan rasa cinta dan peduli terhadap lingkungan sekitar.

Dalam melakukan penelitian, informan penelitian diberi pertanyaan terlebih dahulu oleh peneliti selama wawancara terstruktur. Wawancara dilakukan dengan enam instruktur pengganti. Tabel berikut menampilkan data informan:

Table 4.1
Informan peneliti

No	Nama Guru Shadow	Siswa ABK
1	Triyani Desti	M.B Masalah : <i>Speech Delay</i>
2	Nindi Meilia Putri	M.H

		Masalah : <i>Speech Delay</i>
3	Khayatus Sholihah	M. A. H Masalah : <i>Speech Delay</i>
4	Nurbaeti	A.S Masalah : <i>Speech Delay</i>
5	Fitri Nursehah	A.N. P. H Masalah : <i>Speech Delay</i>

Dengan tujuan untuk melakukan kajian mendalam tentang "Strategi Guru dalam Proses Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus di SD Alam Bahriatul Ulum Kabupaten Pandeglang", penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih tujuh hari, yaitu mulai tanggal 5 Agustus sampai dengan tanggal 11 Agustus 2024. Peneliti menggunakan metode studi kasus kualitatif untuk mengkaji permasalahan melalui observasi, wawancara, dan pengamatan. Untuk memperoleh jawaban atas fokus kajian utama, peneliti melakukan kajian mendalam tentang kondisi (sebenarnya) di SD Alam Bahriatul Ulum Kabupaten Pandeglang.

Untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan peneliti melakukan observasi dan pengamatan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa guru shadow yang mendampingi anak berkebutuhan khusus.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dimana data dikumpulkan melalui Tinjauan Pustaka. Tinjauan Pustaka yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan adalah makalah akademis yang membahas tentang peran guru dalam memberikan layanan pendidikan anak berkebutuhan khusus disekolah dasar. Pengumpulan data dilakukan dengan mencari artikel dan jurnal elektronik dan publikasi lain yang terkait dengan topik penelitian melalui google scholar, yang dapat menyempurnakan hasil analisis. (Sari dan Asmendri, 2020).

1. Analisis Data Penelitian

Analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian kali ini berupa proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peroses kegiatan belajar anak keterlambatan berbicara (*speech delay*) dan strategi guru dalam pendampingan belajar anak keterlambatan berbicara (*speech delay*) di SD Alam Bahriatul Ulum Kabupaten Pandeglang. Selain itu juga peneliti menggunakan jenis triangulasi sumber, dengan arti peneliti membandingkan informasi yang diperoleh dari satu sumber dengan sumber lain. Menggali satu sumber yang sama dengan teknik yang berbeda dan menentukan waktu yang berbeda (tepat).

Selama peneliti menjalankan penelitian ini, peneliti memiliki analisis yaitu kesulitan guru dalam mendampingi anak-anak ABK dalam setiap kegiatan Proses belajar mengajar. Setelah peneliti melakukan observasi (pengamatan), wawancara dan dokumentasi dengan guru shadow dan anak dengan gangguan keterlambatan berbicara (*speech delay*) sebagai subjek bahwa strategi guru dalam pendampingan belajar anak keterlambatan berbicara (*speech delay*) merupakan sesuatu yang sangat berkebutuhan khusus secara langsung maupun tidak langsung.

Setelah melakukan wawancara dan observasi peneliti memperoleh hasil penelitian tentang strategi guru dalam proses pembelajaran anak keterlambatan berbicara (*speech delay*) di SD Alam Bahriatul Ulum. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan, Adapun isi wawancara sebagai berikut:

- 1) Apakah ibu menggunakan metode dalam proses mengajar anak keterlambatan berbicara (*speech delay*) dan metode apa yang digunakan oleh ibu ?

Jawab : iya, karena M.B, A.N.P.H dan M.A.H itu mengalami gangguan keterlambatan berbicara dan masih sulit untuk melafalkan bahasa pada orang lain dan cadelnya ketika berbicara seperti kata “minum” dia melafalkannya “num” metode yang di gunakan untuk M.B, A.N.P.H dan M.A.H ialah metode bercerita agar anak terlatih dalam berbicara. Jadi biasanya kami sebelum memulai pelajaran buat mengenal kosa kata kosa kata baru gitu khususnya untuk anak *speech delay*. Kalau M.H dan A.S itu lebih kepada konsentrasinya susah untuk fokus ketika sedang proses belajar metode yang di gunakan untuk M.H dan A.S salah satu metode atau strateginya si paling aku ngasih rasa kasih sayang itu, ngasih perhatian ke M.H dan A.S langsung ke anak dan ajak berbicara face to face. Kan kadang anak *speech delay* ini suka malu untuk mengungkapkan apa yang diinginkannya karena mereka merasa tidak nyaman dengan kita. Nah dengan kami memberikan rasa kasih sayang ini mereka lebih merasa dekat dan nyaman dengan kami dan tidak malu lagi saat ingin berbicara.

- 2) Strategi apa yang digunakan ibu dalam proses pembelajaran anak keterlambatan berbicara (*speech delay*) ?

Jawab : pembelajaran di SD ini untuk anak keterlambatan berbicara (*speech delay*) kan termasuk kedalam golongan anak berkebutuhan khusus jadi strategi yang digunakan disini itu melalui Pendidikan inklusi dengan berbagai macsm metode yang sudah dijawab dipertanyaan pertama tadi.

- 3) Apa saja kesulitan yang dialami guru ketika proses pembelajaran anak keterlambatan berbicara (*speech delay*), bagaimana Solusi yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut ?

Jawab : kalo untuk kesulitannya itu bermacam-macam yaa kak, ada anak yang memiliki daya tangkap yang lambat dan daya ingat yang kurang seperti M.B jadi solusinya kita sebagai guru *shadow* perlu pengulangan lebih kata lebih saat mengajar anak *speech delay* agar anak bisa memahami apa yang kita ucapkan. Kalua M.H dan A.S itu kesulitannya sulit berkomunikasi dua arah dan ketika belajar mereka susah fokus jadi solusi yang biasa kami lakukan adalah belajarnya sambil bermain berdua dan belajar ditempat sepi agar mereka bisa fokus ketika belajar.

- 4) Sejauh ini apakah orangtua siswa mengetahui perkembangan anak-anaknya dan apakah orangtua selalu berkomunikasi dengan guru ?

Jawab : iya, karena kita setiap ketika selesai pembelajaran selalu laporan apasaja yang dilakukan anak hari ini dan sejauh mana perkembangan anak setiap harinya menjadi lebih baik atau memang semakin buruk.

2. Peningkatan Keabsahan Hasil Penelitian

Teknik triangulasi akan digunakan untuk menguji keabsahan data penelitian, dengan sumber informasi dan data yang akan diverifikasi. Peneliti menggunakan metode seperti triangulasi data dan pendekatan yang dijelaskan saat mengumpulkan data atau informasi Sugiyono (2013:373) yaitu:

1. Istilah ini mengacu pada triangulasi penjumlahan, atau pengelompokan penjumlahan terkait menggunakan data. Pengumpulan dan analisis data dilakukan dengan guru pendidikan khusus di SD Alam Bahiatul Ulum.
2. Metodologi triangulasi memverifikasi keakuratan data dengan merujuk silang data tersebut dengan banyak sumber menggunakan berbagai metodologi. Jika beberapa

pendekatan menghasilkan hasil yang berbeda, penyelidik terlibat dalam lebih banyak wacana dengan sumber data terkait atau pihak terkait lainnya untuk memastikan keakuratan data. Masuk akal jika semua data akurat karena sudut pandang yang berbeda. Berbagai sumber dan metode pengumpulan data digunakan, dan setelah itu, persamaan dan perbedaan dicari dan dilaporkan. Terakhir, simpulkan secara keseluruhan.

B. Pembahasan

Berdasarkan data-data yang diperoleh oleh peneliti melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi maka menemukan hasil diantaranya sebagai berikut :

1. Strategi Guru Dalam Proses Pembelajaran Anak Keterlambatan Berbicara

(*Speech Delay*)

Strategi guru merupakan usaha untuk memvariasikan cara mengajar dengan metode yang diterapkannya dalam mencapai suatu tujuan. Seperti data-data yang telah diperoleh dan disusun dari hasil informan tentang strategi guru dalam menangani anak *speech delay* melalui pendidikan inklusi. Metode pembelajaran merupakan cara atau prosedur yang digunakan oleh pengajar dalam proses interaksi belajar, dengan mempertimbangkan keseluruhan system untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan hal itu di SD Alam Bahriatul Ulum Kabupaten Pandeglang menerapkan beberapa metode untuk menangani anak *speech delay* dalam proses pembelajaran, metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran anak *speech delay* melalui pendidikan inklusi sebagai berikut :

a. Menggunakan Metode Kasih Sayang

Menurut Siregar bahwasannya menggunakan metode atau strategi kasih sayang tersebut, dapat dipastikan semua anak akan terlayani dengan standar kasih sayang. Pemberian sikap kasih sayang di berikan melalui sikap dan pembiasaan pada perilaku, berkomunikasi, bahasa tubuh dan gestur tubuh (Rahim et al., 2021). Dengan hal itu guru SD Alam Bahriatul Ulum menggunakan metode kasih sayang dalam proses belajar dan mengajar seluruh siswa khususnya saat menangani anak *speech delay*. Penerapan metode kasih sayang ini di berikan guru kepada peserta didik sudah dari awal pendidik mengajar di sekolah. Alasan guru menggunakan metode kasih sayang ini menurut narasumber adalah dapat lebih dekat lagi dengan peserta didik yang mengalami keterlambatan berbicara (*speech delay*). Dalam penerapan metode kasih sayang nya guru memberikannya langsung rasa nyaman, aman, dan perhatian kepada anak *speech delay* serta memberikan perlakuan adil kepada semua peserta didik tanpa membeda bedakan.

b. Menggunakan Metode Bercerita

Bercerita merupakan salah satu metode yang banyak digunakan oleh guru di SD Alam Bahriatul Ulum dengan metode bercerita ini metode dan strategi dalam proses pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar bagi anak serta mengajarkan kosa kata baru kepada anak *speech delay*, selain itu bercerita juga memiliki banyak fungsi, termasuk menghibur, mendidik merangsang emosi, imajinasi dan kreatifitas serta meningkatkan kemampuan berbahasa dan kosa kata anak (Kusmiadi et al., 2008). Cerita yang di bawakan oleh guru secara lisan sebisa mungkin harus bisa menarik perhatian peserta didik.

Sekolah Dasar Alam Bahriatul Ulum selalu bercerita sesuatu hal yang menarik untuk memberikan kosa kata baru setiap harinya kepada anak *speech delay*. Guru bercerita dengan cara yang perlahan saat menyebutkan kalimat, dengan begitu lebih di pahami oleh anak *speech delay* khususnya, dengan mengenalkan kata kata baru untuk di ikuti oleh anak *speech delay*.

c. Menggunakan Metode Bernyanyi (gerak dan lagu)

Selain menggunakan metode kasih sayang, bercerita, guru SD Alam Bahriatul Ulum yang menangani langsung anak *speech delay*, juga menggunakan metode bernyanyi. Bernyanyi juga merupakan metode yang lebih sering di gunakan saat pembelajaran. Guru bernyanyi dengan menggunakan gerak dan lagu sesuai dengan tema atau topik pembelajaran hari itu. Alasan guru menggunakan metode bernyanyi dalam proses pembelajaran anak *speech delay* dapat di jadikan salah satu alat komunikasi saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut juga di dukung oleh penelitian yang di laksanakan oleh (Novirada Manurung, 2020) menyatakan bahwa salah satu strategi atau metode yang dapat di lakukan kepada anak *speech delay* adalah bernyanyi. Dengan bernyanyi dapat melatih siswa untuk berkomunikasi. Dan melatih mulut untuk di gerakan setiap hari sehingga anak *speech delay* terbiasa untuk menggerakkan mulut nya dan tercipta lah struktur bahasa yang baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dan proses pembelajaran anak keterlambatan berbicara (*speech delay*) di SD Alam Bahriatul Ulum Kabupaten Pandeglang melalui pendidikan inklusi. Setiap guru mempunyai cara nya berbeda – beda dalam proses pembelajaran yang menyesuaikan dengan kebutuhan anak. Adapun strategi yang dilakukan guru pada pembelajaran kepada anak keterlambatan berbicara (*speech delay*) di SD Alam Bahriatul Ulum Kabupaten Pandeglang antara lain

1. Menerapkan metode kasih sayang yang di mana guru memberikan perhatian, kenyamanan serta rasa aman di sekolah.
2. Menggunakan metode bercerita dimanfaatkan guru untuk memberikan kosa kata baru untuk anak *speech delay*.
3. Menggunakan metode bernyayi dengan gerakan dan lagu yang di mana guru memanfaatkan metode ini untuk menyampaikan materi pembelajrangan mudah di pahami oleh peserta didik khususnya anak *speech delay*.
4. Strategi yang digunakan guru dengan anak keterlambatan berbicara (*speech delay*) adalah strategi refleksi bahasa.

Pada proses pembelajaran di SD Alam Bahriatul Ulum Kabupaten Pandeglang anak berkebutuhan khusus belajar disatu kelas yang sama dengan anak anak normal lainnya. dalam menangani anak keterlambatan berbicara (*speech delay*).

B. Saran

Adapun saran-saran diberikan kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini antara lain :

1. Kepada pihak sekolah hendak memfasilitasi media pembelajaran untuk anak keterlambatan berbicara (*speech delay*) khusus dapat dipenuhi dan diperlengkap lagi.
2. Kepada guru shadow (pendamping) agar mampu memberikan motivasi dan layanan pendidikan yang efektif dan inklusif kepada anak-anak berkebutuhsn khusus.
3. Kepada orang tua anak untuk memberikan dukungan dan kerjasama dengan guru agar selalu memperhatikan perkembangan anaknya, agar diketahui sejauh mana tingkat perkembangan anak tersebut.

Kepada peneliti selanjutnya mengenai strategi guru dalam proses pembelajaran anak keterlambatan berbicara (*speech delay*) untuk memberikan tambahan bantuan alat bantu agar mempercepat proses perubahan perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Jurnal Edumaspul*, 6(1), 974-980.
- Andani, F., Octavia, R., Pahera, D., Alisah, S., Erda, W., & Andani, N. S. (2023). Strategi guru dalam memberikan pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus di kelas III Sekolah Luar

- Biasa (SLB) Negeri 5 Kota Bengkulu. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 4(1), 152-165.
- Andani, F., Windhana, A. P., Putri, Y. G., Mubarakah, W., & Usiwardani, C. H. (2023). Strategi Shadow Teacher dalam Proses Pembelajaran Pada Anak Berkebutuhan Khusus (TUnawicara) di Sekolah Alam Mahira Kota Bengkulu. *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, 4(2), 246-255.
- Anisa, F. W., Fusilat, L. A., & Anggraini, I. T. (2020). Proses Pembelajaran Pada Sekolah Dasar. *NUSANTARA*, 2(1), 158-163.
- Artikel Pendidikan - School of Universe (school-of-universe.com)
- Dasar, Undang-Undang. "Pasal 31 Ayat 1." *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (1945).
- E. Mulyasa. 2017. *Strategi Pembelajaran PAUD*. Bandung: Rosdakarya
- Guntur, M. (2019). *Konsep Dasar Analisis Data Kualitatif*.
<https://www.bing.com/ck/a?!&&p=2a4ef98a106c6c9dJmltdHM9MTcyNzA0OTYwMCZpZ3VpZD0xNWMYzGRkYi00ZGNjLTYYtMDE1Mi1jYzYzNGMzMtYzYjYmaW5zaWQ9NTE5MQ&pntn=3&ver=2&hsh=3&felid=15c2dddb-4dcc-62a9-0152-cc634c3163b6&psq=JARINGAN+SEKOLAH+ALAM+NUSANTARA&u=a1aHR0cHM6Ly9qYXJpbmdhbnNla29sYWVhbnGFtLmlkLw&ntb=1>
- Kartika, I., & Arifudin, O. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 5(2), 171-187.
- Kustiawan, W., Fadillah, U., Sinaga, F. K., Hattaradzani, S., Hermawan, E., Juanda, M. D. & Fahmi, R. R. (2022). Komunikasi intrapersonal. *Journal Analytica Islamica*, 11(1), 150-156.
- Kusuma, J. W., Arifin, S. P., Abimanto, D., Hum, A., Hamidah, M. P., Haryanti, Y. D., ... & Solong, N. P. (2023). *Strategi pembelajaran*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Mukmin, T. (2018). Pendekatan dalam Mengajar Perspektif Syaiful Bahri Djamarah dan Abuddin Nata. (Studi Komparatif Deskriptif). *El-Ghiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 14(1), 25-54.
- Naibaho, D. P. (2023). Strategi pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan pemahaman belajar peserta didik. *Journal of Creative Student Research*, 1(2), 81-91.
- Ndasi, A. A. R., Iko, M., Meo, A. R., Bupu, M. Y., Dhiu, M. I., Inggo, M. S., & Wogo, R. (2023). Peran guru dalam memberikan layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti*, 1(2), 173-181.
- Ningrum, Ifa Khoiria, and Yuniarta Ita Purnama. "Sekolah alam." (2019).
- Ningrum, N. A. (2022). Strategi pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus dalam pendidikan inklusi. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 3(2), 181-196.
- NOVITA DEWI, T. I. A. R. A. (2021). *Strategi Guru Dalam Mendidik Anak berkebutuhan khusus pada masa pandemi covid 19 di paud alam mahira kota bengkulu* (Doctoral dissertation, IAIN BENGKULU).
- Rahmanudin, A., Mulyasa, E., & Cahyani, I. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Multimedia Interaktif dan Cooperative Learning Tipe STAD pada Pembelajaran Matematika terhadap Kemampuan HOTS (Studi Eksperimen pada Siswa Kelas V SD di Kecamatan Sukasari). *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 494-508.
- Rosyada, D. (2020). *Penelitian kualitatif untuk ilmu pendidikan*. Prenada Media.

1. Suyanto, Bestari Nindya. 2019. Program Intervensi Musik terhadap Hiperaktivitas Anak Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD). *Gajah Mada Journal Of Professional Psychology (GAMAJPP)*, Volume 5, NO. 1
- Tahrim, T., Owon, R. A. S., Tabun, Y. F., Bahri, S., Nikmah, N., Sukasih, S., ... & Qadrianti, L. (2021). *Pengembangan Model dan Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Undang Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 dan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab IV pasal 5 ayat 1
- Waina, A., & Uswah, F. (2024). KEBUTUHAN DAN SRATEGI PENDAMPINGAN BELAJAR ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) DI MI. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 2(4), 21-34.
- Widayati, A. (2004). Metode mengajar sebagai strategi dalam mencapai tujuan belajar mengajar. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 3(1).
- Wijaya, S., & Supena, A. (2023). Implementasi Program Pendidikan Inklusi Pada Sekolah Dasar di Kot